

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DAN METODE PEMBELAJARAN LATIHAN BERSAMA TEMAN TERHADAP HASIL BELAJAR *SHOOTING* BOLA BASKET (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangil)

Ahmad Syauqi

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, syauqiahmadsya@gmail.com

Sudarso

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa dirasa penting untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Berdasarkan metode yang cocok dan efektif untuk dilakukan dalam proses belajar mengajar yaitu metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran latihan bersama teman, kedua metode tersebut berfungsi untuk meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan menjadi motivasi kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk menjadi lebih efektif dan lebih inovatif sehingga membuat siswa semangat untuk menerima materi dari guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran demonstrasi dengan metode pembelajaran latihan bersama teman terhadap hasil belajar shooting bola basket pada studi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangil dalam mengikuti mata pelajaran PJOK. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dan desain yang digunakan adalah The Static Group Pretest-Posttest Design, dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bangil Pasuruan sebanyak 33 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari hasil tes setelah pemberian metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran latihan bersama teman pada siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bangil meskipun begitu tetap terdapat peningkatan hasil belajar shooting bola basket.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Shooting Bola Basket, Siswa kelas XI IPS-1.

Abstract

Development of teaching methods to improve motivation, interest and student learning outcomes considered important to obtain good learning results. Based on a suitable and effective method to do the learning process is the method of teaching and learning methods demonstration exercise with friends, both methods are used to improve motivation, interest and student learning outcomes. select appropriate methods and varied will be the motivation of teaching and learning in schools to become more effective and more innovative so as to make the students the spirit to receive materials from the teacher. The purpose of this research is to know how influence of the learning methods demonstration with the learning methods exercise with friends on learning outcomes shooting basketball on the study of class XI IPS SMA Negeri 1 Bangil in following subjects PJOK. This research is pre-experiment and design used is the Static group pretest-posttest design, where the sample in this study were students of class XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bangil Pasuruan many as 33 students. Based on the results of research can be concluded there is no significant influence from result of test after teaching learning method demonstration and training method with friends to XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bangil Students although there are increasing the result of shooting basketball.

Keywords : Learning method, Basketball Shooting, Students XI IPS 1.

PENDAHULUAN

Untuk menjalankan proses pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Interaksi yang bersifat mendidik itu terjadi melalui interaksi aktif yang dilakukan antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai seorang pengajar atau pendidik. Melalui kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa itu akan ada perubahan perilakunya, sementara kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar, kedua peranan itu tidak akan terlepas dari situasi saling mempengaruhi dalam pola hubungan antara dua subyek, meskipun disini guru lebih berperan sebagai pengelola, atau "*director of learning*".

Kegiatan belajar merupakan masalah yang amat kompleks, dengan melibatkan keseluruhan aspek psikofisik, bukan saja aspek kejiwaan, tetapi juga aspek *neuro-fisiologis*. Pada tahap baru mengenal substansi yang dipelajari, baik yang menyangkut aspek pembelajaran kognitif, afektif maupun psikomotor, bagi siswa "materi" pembelajaran itu menjadi sesuatu yang asing pada mulanya. Namun, setelah guru berusaha untuk memusatkan dan menangkap perhatian siswa pada peristiwa pembelajaran maka sesuatu yang asing itu menjadi sesuatu yang mudah di terima oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa sangat peduli dengan apa yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karena itu, guru harus mengupayakan semaksimal mungkin penataan lingkungan belajar dan perencanaan materi agar terjadi proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas (Husdarta dan Saputra, 2000).

Menurut (Djamarah dan Zain, 2013) Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran bagi guru dan guru berusaha mengatur lingkungan tempat belajar peserta didik agar bergairah dalam menerima pengajaran yang diberikan. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru dapat mempersiapkan pengajaran yang sistematis dan mempersiapkan program pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik.

Menurut Abdillah (dalam Aunurrahman, 2009:35), "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya".

Menurut Snelbeker (dalam Rusmono, 2012:8), "Mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang di peroleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman". Menurut Supriyono (2009:5-6), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan *instruksional*.

Dalam penelitian ini siswa akan diberikan perlakuan pembelajaran shooting bola basket dengan metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran latihan bersama teman, yang akan dilakukan empat kali pertemuan dan akan dilakukan penilaian hasil *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing metode pembelajaran.

Tahapan-tahapan yang diberikan dalam Metode Pembelajaran Demonstrasi Shooting Bola Basket: Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Guru menyajikan materi kepada siswa, guru melakukan demonstrasi *shooting* atau memberikan bahan bacaan untuk siswa materi *shooting*. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan *shooting* bola basket sesuai skenario dari guru yang telah disiapkan. Seluruh siswa memerhatikan demonstrasi dan menganalisisnya selanjutnya siswa disuruh mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan *shooting* sesuai pengalaman dari yang sudah di demonstrasikan siswa yang ada didepan dalam hal ini pada *post test*.

Tahapan yang diberikan dalam Metode Pembelajaran latihan Bersama Teman : Siswa dan siswi berdoa selanjutnya diberikan pemanasan untuk mengawali pembelajaran shooting bola basket. Siswa dan siswi berkumpul ke kelompok masing-masing sesuai dengan yang sudah diumumkan dan masing-masing kelompok terdapat satu ketua kelompok yang berfungsi untuk mengajari anggota kelompok yang berjumlah 3 orang dengan jumlah kelompok 4. Pembelajaran dilakukan selama jam pelajaran berlangsung dan diawasi oleh peneliti sekaligus guru. Setelah pembelajaran selesai dilakukan evaluasi terhadap kemajuan siswa.

Permainan bola basket sendiri mempunyai arti olahraga permainan yang menggunakan bola besar yang dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper kepada teman, boleh dipantulkan ke lantai sambil berjalan, dan tujuannya adalah memasukkan bola ke basket (keranjang) lawan. Permainan dilakukan oleh 2 regu yang masing-masing terdiri dari 5 pemain setiap regu berusaha

memasukkan bola ke keranjang lawan dan menjaga keranjangnya sendiri dari kemasukan sedikit mungkin. Dalam permainan bola basket memiliki teknik dasar yang harus dikuasai seperti dribble, shooting, dan passing. Dari beberapa teknik dasar yang ada di bola basket tersebut peneliti memilih shooting sebagai materinya.

Shooting bola basket merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK). *Shooting* yaitu berusaha memasukkan bola ke dalam keranjang yang bertujuan untuk mendapatkan poin. Dalam pembelajaran *shooting* juga memerlukan adanya pengembangan-pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa. Pengembangan dalam *shooting* dirasa penting karena menurut hasil pengamatan yang saya lakukan di SMA Negeri 1 Bangil, para siswa dan siswi yang mengikuti mata pelajaran PJOK di SMA tersebut mengalami kesulitan dalam hal melakukan *shooting* bola basket dengan benar. Maka dari itu peran pengembangan metode pembelajaran dirasa penting untuk mendapatkan hasil belajar *shooting* yang baik. Karena adanya beberapa masalah tersebut saya ingin mengembangkan 2 metode pembelajaran yaitu Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Metode Pembelajaran Latihan Bersama Teman yang diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Bangil. Dengan melalui pengembangan 2 metode pembelajaran tersebut bisa diketahui apakah kedua metode tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar shooting bola basket. Sehingga secara tidak langsung dapat memberikan solusi serta meningkatkan kualitas mengajar guru di SMA Negeri 1 Bangil.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Metode Pembelajaran Latihan bersama Teman Terhadap Hasil Belajar *Shooting* bola basket pada kelas XI SMA Negeri 1 Bangil". (Studi pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Bangil)

Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, masalah yang terkait akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Metode Pembelajaran Latihan Bersama Teman terhadap hasil belajar bola basket materi *Shooting* bola basket dalam PJOK pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 BANGIL. Jika ada, seberapa besar pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Metode Pembelajaran Latihan Bersama Teman terhadap hasil belajar bola basket materi *Shooting* bola basket dalam pembelajaran PJOK pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 BANGIL.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar bola basket Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Metode Pembelajaran Latihan Bersama Teman pada materi *shooting* bola basket dalam pembelajaran PJOK dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Metode Pembelajaran Latihan Bersama Teman terhadap hasil belajar bola basket materi *shooting* bola basket dalam pembelajaran PJOK.

Metode Pembelajaran Demonstrasi

Menurut (Yasmin, 2013), Pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan, keahlian tersebut harus dimiliki oleh guru yang ditunjuk setelah itu guru tersebut mendemonstrasikan materi ajarnya kepada peserta didik lalu diberikan kesempatan kepada peserta didik tersebut untuk melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru.

Metode Pembelajaran Latihan Bersama Teman

Menurut (Yasmin, 2013), Metode latihan bersama teman adalah metode yang memanfaatkan peserta didik yang sudah lulus atau memiliki nilai yang tertinggi diantara teman yang lainnya dan ia sebagai pembimbing untuk peserta didik yang lainnya serta dapat menentukan bagaimana cara membimbing peserta didik yang lainnya.

Hasil Belajar Shooting Bola Basket

Menurut Abdillah (dalam Aunurrahman, 2009:35), "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya".

Menurut Suprijono (2009:5-6), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan *instruksional*.

"Shooting adalah usaha untuk memasukkan bola ke keranjang diistilahkan dengan menembak, dapat dilakukan dengan satu tangan, dua tangan dan lay-up" (Ahmadi, 18:2007).

Permainan Basket

Bola basket adalah cabang olahraga yang banyak digemari oleh remaja. Melalui kegiatan bola basket ini

para remaja memperoleh banyak manfaat, khususnya dalam hal pertumbuhan fisik, mental, dan social yang baik. Bermain bola basket siswa dilatih keterampilan fisik (Sodikun, 1992: 8).

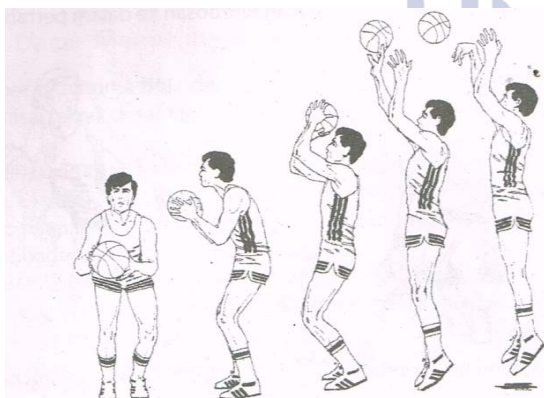
Bola basket adalah permainan yang cepat, dinamis, menarik dan mengagumkan. Perubahan angka yang terjadi setiap menitnya membuat permainan ini menarik. Berkat keistimewaan ini, bola basket telah menjadi salah satu permainan terpopuler didunia dan menjadi permainan di era modern (bidang III Perbasi, 2006: 17).

Untuk permainan bola basket ada gerakan-gerakan dasar yang harus didasari dahulu yaitu menggiring (dribble), operan (passing), dan tembakan (shooting) (bidang III Perbasi, 2006: 18).

Shooting Bola Basket

“Shooting adalah suatu usaha untuk memasukkan bola ke keranjang diistilahkan dengan menembak, dapat dilakukan dengan satu tangan, dua tangan dan lay-up” (Ahmadi, 18:2007).

Langkah – langkah pada saat akan melakukan shooting menurut (Ahmadi, 2007: 18): Berdiri tegak dan kaki sejajar atau kaki kanan di depan (bagi yang tidak kidal), kaki kiri dibelakang sementara lutut di tekuk. Bola dipegang dengan tangan kanan di atas kepala dan di depan dahi, siku tangan kanan ditekuk ke depan sedangkan tangan kiri membantu memegang bola agar tidak jatuh dan berfungsi untuk menjaga keseimbangan serta pandangan ditujukan ke keranjang (ring basket). Kemudian bola ditembakkan ke keranjang basket dengan gerakan siku, badan, dan lutut diluruskan secara serempak. Pada waktu tangan lurus, bola dilepaskan, jari – jari dan pergelangan tangan diaktifkan.



Gambar 1
(Ahmadi, 2007: 18)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian pra eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Peneliti menggunakan penelitian pra eksperimen dengan desain (The Static Group Pretest – Posttest Design). Perlakuan yang diberikan adalah Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan Metode Pembelajaran Latihan Bersama Teman untuk mengetahui pengaruh hasil belajar shooting bola basket pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bangil.

“Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti yang nantinya akan dikenai generalisasi” (Maksum, 2012:53). Dalam penelitian ini, penulis mengambil populasi yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Bangil, Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 10 kelas dengan jumlah siswa 330.

“Sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian” (Maksum, 2012:53). Penulis menggunakan teknik sampling *ordinal pairing* untuk memasangkan subjek berdasarkan kriteria tertentu misalnya usia, jenis kelamin, intelegensi, hasil *pre-test* dan sebagainya (Maksum, 2012: 102-103). Dengan diberikan ordinal pairing bertujuan menghindari perbedaan yang menonjol dari salah satu kelompok dari populasi yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangil, Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 2 kelas. Nanti di ambil 1 kelas dengan jumlah 33 siswa, ketika sudah dapat satu kelas nanti akan dibuat 2 kelompok dengan pembagian kelompok menggunakan *ordinal pairing* dan dalam pelaksanaan diberikan *pre-test* dahulu.

Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan adalah pra eksperimen. Menurut Sukmadinata (2008 : 208) mengatakan disebut pra eksperimen karena tidak ada pengontrolan variabel.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Postest
Pembelajaran Demonstrasi	O1	X1	O2
Metode Pembelajaran Latihan Bersama Teman	O1	X2	O2

Keterangan:

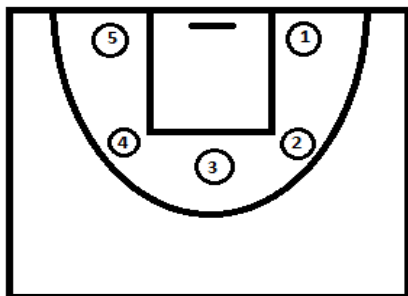
- O1 :Tes awal sebelum diberikan perlakuan
- O2 :Tes akhir setelah subjek diberikan perlakuan
- X1 :Perlakuan metode pembelajaran demonstrasi
- X2 :Perlakuan metode pembelajaran latihan bersama teman

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum

2009: 55). Instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif memegang peranan penting, hal ini berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen dalam penelitian ini adalah

1. ATK
2. Cone
3. Bola basket
4. Peluit
5. Lapangan bola basket
6. Alat tulis untuk menulis hasil tes



Gambar 2 Tes Shooting

(Parameter Test Ragunan, 2006:64)

Petunjuk Tes Shooting pada gambar 2

Target area medium shoot (2 point) pada 5 daerah tembak, setiap daerah tembak melakukan 10 kali tembakan untuk melakukan 50 kali tembakan pada 5 daerah tembak. Score merupakan jumlah angka dari memasukkan bola kekeranjang. Medium shoot dibatasi oleh daerah key hole (daerah bersyarat) dan daerah tembakan tiga angka. Menembak dilakukan pada daerah tembak dengan berurutan (daerah tembak 1 sampai dengan 5). Seorang pencatat score untuk mencatat jumlah tembakan yang masuk pada setiap daerah tembak untuk kemudian total tembakan yang masuk merupakan score yang dicapai. Petugas : 2 orang rebounder, 1 orang pencatat score, Penilaian.

Tahapan-tahapan yang diberikan dalam Metode Pembelajaran Demonstrasi Shooting Bola Basket: Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Guru menyajikan materi kepada siswa, guru melakukan demonstrasi shooting atau memberikan bahan bacaan untuk siswa materi shooting. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan shooting bola basket sesuai skenario dari guru yang telah disiapkan. Seluruh siswa memerhatikan demonstrasi dan meeganalisanya selanjutnya siswa disuruh mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan shooting sesuai pengalaman dari yang sudah di demonstrasikan siswa yang ada didepan dalam hal ini pada post test.

Tahapan yang diberikan dalam Metode Pembelajaran latihan Bersama Teman : Siswa dan siswi berdoa selanjutnya diberikan pemanasan untuk mengawali pembelajaran shooting bola basket. Siswa dan siswi berkumpul ke kelompok masing-masing sesuai dengan yang sudah diumumkan dan masing-masing kelompok terdapat satu ketua kelompok yang berfungsi untuk mengajari anggota kelompok yang berjumlah 3 orang dengan jumlah kelompok 4. Pembelajaran dilakukan selama jam pelajaran berlangsung dan diawasi oleh peneliti sekaligus guru. Setelah pembelajaran selesai dilakukan evaluasi terhadap kemajuan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat kemajuan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran modifikasi dan model pembelajaran pendek

Pembahasan ini akan membahas tentang pengaruh antara hasil belajar shooting bola basket sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran latihan bersama teman pada siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bangil.

Tabel 1 Descriptive data nilai pre-test dan post-test metode pembelajaran demonstrasi.

Deskripsi	Pre-test	Post-test	Selisih
Rata-rata	4,12	8,12	4
Standart Deviasi	4,923	6,421	1,498
Varian	24,235	41,235	17
Nilai Tertinggi	14	24	-
Nilai Terendah	0	0	-

Tabel 2 Descriptive data nilai pre-test dan post-test metode pembelajaran latihan bersama teman.

Deskripsi	Pre-test	Post-test	Selisih
Rata-rata	4,63	12,88	8,25
Standart Deviasi	4,992	9,437	4,445
Varian	24,917	89,050	64,133
Nilai Tertinggi	14	32	-
Nilai Terendah	0	0	-

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 hasil skor tes shooting sebelum diberikan perlakuan (pre-test) pada metode pembelajaran demonstrasi adalah rata-rata skor 4.12, standar deviation sebesar 4.923 dengan variance 24.235, skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 0 dan 14. Kemudian hasil skor tes shooting sebelum diberikan perlakuan (pre-test) pada metode pembelajaran latihan bersama teman adalah rata-rata skor

4.63, standar deviation 4.992 dengan variance 24.917, skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 0 dan 14. Hasil skor tes *shooting* sesudah diberikan perlakuan (post-test) pada metode pembelajaran demonstrasi adalah rata-rata skor 8.12, standar deviation sebesar 6.421, dengan variance sebesar 41.235, skor terendah dan skor tertinggi masing-masing sebesar 0 dan 24. Dan hasil skor tes *shooting* sesudah diberikan perlakuan (post-test) pada metode pembelajaran latihan bersama teman adalah rata-rata skor 12.88, standar deviation sebesar 9.437 dengan variance sebesar 89.050, skor terendah dan skor tertinggi masing-masing sebesar 0 dan 32. Skor perubahan pre-test dan post-test pada metode pembelajaran demonstrasi adalah rata-rata perubahan sebesar 97.14% dan skor perubahan pre-test dan post-test pada metode pembelajaran latihan bersama teman adalah rata-rata perubahan sebesar 178.380%.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Data	Kolmogorov	Asym.Sig	Distribusi
Pretest kelompok demonstrasi	0,888	0,409	Normal
Posttest kelompok demonstrasi	0,616	0,842	Normal
Pretest kelompok LBT	0,792	0,558	Normal
Posttest kelompok LBT	0,789	0,562	Normal

Berdasarkan tabel 3 diketahui Kolmogorov pada saat pre-test metode pembelajaran demonstrasi adalah 0.888 dan Kolmogorov pada saat pre-test metode pembelajaran latihan bersama teman adalah 0.792. Kolmogorov pada saat post-test metode pembelajaran demonstrasi adalah 0.616 dan Kolmogorov pada saat post-test metode pembelajaran latihan bersama teman adalah 0.789. Dapat disimpulkan bahwa data saat pre-test dan post-test adalah berasal data normal karena Kolmogorov lebih besar daripada nilai Alpha yaitu 5% (0.05).

Tabel 4 Uji T Dependent Kelompok Demonstrasi

	N	Df	Thitung	t _{tabel}	Ket
Pre-test – Post-test Demonstrasi	17	31	-5,090	2,042	Tidak ada pengaruh

Tabel 5 Uji T Dependent Kelompok LBT

	N	Df	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket

Pre-test – Post-test LBT	17	31	-5,090	2,042	Tidak ada pengaruh
--------------------------	----	----	--------	-------	--------------------

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji beda yang ada di tabel 4 dan tabel 5, Thitung metode pembelajaran demonstrasi lebih kecil daripada Ttabel metode pembelajaran demonstrasi (-5.090<2.042) dan Thitung metode pembelajaran latihan bersama teman lebih kecil daripada Ttabel metode pembelajaran latihan bersama teman (-4.272<2.042) demikian sesuai dengan ketentuan jika Thitung lebih kecil daripada Ttabel dengan taraf signifikan 5% maka Ho diterima. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari hasil tes hasil belajar *shooting* bola basket sebelum dan sesudah pemberian perlakuan metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran latihan bersama teman pada siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bangil.

Tabel 6 Peningkatan metode pembelajaran

	MEAN			Peningkatan
	Pretest	Deviasi	%	
Pembelajaran Demonstrasi	4,12	4	100%	97,14%
Pembelajaran Latihan Bersama Teman	4,63	8,25	100%	178,38%

Walaupun begitu berdasarkan tabel di atas tetap terdapat peningkatan yang dapat dijelaskan bahwa kelompok demonstrasi nilai *mean pre-test* sebesar 4,12; nilai *mean deviasi* sebesar 4; persentase 100%, Dari nilai di atas maka dapat diketahui besar peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket sebesar 97,14%. Sedangkan kelompok latihan bersama teman nilai *mean pre-test* sebesar 4,63; nilai *mean deviasi* sebesar 8,25; persentase 100%, Dari nilai di atas maka dapat diketahui besar peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket sebesar 178,38%.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, dan hasil penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran latihan bersama teman terhadap hasil belajar *shooting* bola basket, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran latihan bersama teman terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bangil.

Walaupun ada peningkatan hasil belajar, akan tetapi berdasarkan hasil perhitungan statistik dimana hasil Thitung lebih kecil daripada Ttabel dalam uji-t maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran latihan bersama teman terhadap hasil belajar shooting bola basket pada kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bangil.

Saran

Metode pembelajaran demonstrasi dengan metode latihan bersama teman ajang guru untuk berinovasi menciptakan pembelajaran PJOK yang efektif dan menarik bagi siswa. Metode pembelajaran demonstrasi dengan metode pembelajaran latihan bersama teman mempermudah siswa untuk melaksanakan materi ajar shooting yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran demonstrasi dengan metode pembelajaran latihan bersama teman bisa di gunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam hal melakukan shooting bola basket. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel berbeda, sehingga manfaat pembelajaran yang sudah di sampaikan oleh guru ke siswa bisa menjadi luas dan berkembang yang menjadikan variasi belajar siswa menjadi lebih inovatif. Untuk semua siswa diharapkan untuk lebih mempertahankan dan memperbanyak melakukan aktivitas fisik baik pada saat pembelajaran PJOK di sekolah maupun aktivitas fisik di luar sekolah agar memperoleh tingkat kemajuan dalam belajar *Shooting* bola basket.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Nuril. 2007. *Permainan Bola Basket*. Solo: Era Intermedia.

Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Bidang III PB Perbasi. 2006. *Bola Basket Untuk Semua*. Jakarta: PB PERBASI.

Djamarah dan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Husdarta dan Saputra. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional.

Kasmadi dan Nia. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2006. *Standart isi untuk pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

<http://www.google.com/search?client=ms-rim&hl=id&q=Permendiknas%20%2002%20tahu n%202006&ie=UTF-8&channel=browser>.

Diakses tanggal 10 february 2015 pukul 21.40 Wib.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam olahraga* Surabaya:UNESAUniversity Press-2012.

Maksum, Ali. 2009. *Statistik dalam Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Tanpa Penerbit.

Nur, Muhammad. 2011. *Model Pengajaran Langsung*. Surabaya: Pusat Sains Dan Matematika Sekolah UNESA.

Rahantokhnam. 2006. *Parameter Test SMP/SMA* Raganan: Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.

Rusmono, 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sodikun, 1992. *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar proses Belajar-mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suherman, Adang. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Departemen Pendidikan Nasional.

Yasmin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Grou